

**PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI TEMA DAUR HIDUP HEWAN PADA MATA  
PELAJARAN IPAS DALAM MEMBENTUK BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV  
DI MI RAUDLATUS SHIBYAN**

Nur Iklimah Zuhri<sup>1</sup>, Feriska Listrianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGMI, FAI, Universitas Nurul Jadid,

<sup>2</sup>PGMI, FAI, Universitas Nurul Jadid,

<sup>1</sup>iklimah019@gmail.com, <sup>2</sup>feriskal@unuja.ac.id

**ABSTRACT**

*The lack of interest of students in participating in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects about the life cycle of animals in the form of the life cycle of butterflies is a problem in itself, it is influenced by monotonous learning methods where teachers tend to rely only on lecture methods, as a result students are less actively involved and not trained in developing critical thinking skills. coupled with the lack of use of learning media such as books and whiteboards, which are used conventionally without variety of methods, thus causing the learning atmosphere to become boring and making students lose enthusiasm in participating in learning activities in the classroom, The impact of this is the inhibition of the process of developing students' critical thinking skills, especially in science subjects. This research was conducted to provide stimulation and a positive impact in optimizing students' thinking processes in carrying out teaching and learning activities through a two-dimensional audio-visual method in the form of animation media. Qualitative research methods are research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from subjects or observable behaviors, this method emphasizes the context as a whole (holistic), using a humanistic approach. Based on the results and discussion of this research, animation media plays a very important role in increasing enthusiasm and forming students' critical thinking processes through two-dimensional audio-visual media, it will make it easier for each student to illustrate the material presented in the IPAS subject about the material of the life cycle of animals in accordance with the life cycle cycle of butterfly animals. Even the principal and teachers gave a very positive response in the implementation of animation media because it has the effectiveness in increasing enthusiasm, attention, and critical thinking towards students in carrying out learning activities in the classroom.*

*Keywords: animation media, utilization, critical thinking*

**ABSTRAK**

*Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tentang daur hidup hewan berupa siklus daur hidup hewan kupu-kupu merupakan problematika tersendiri, hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang bersifat monoton dimana guru cenderung hanya mengandalkan metode ceramah, akibatnya siswa kurang terlibat secara aktif dan tidak terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, ditambah minimnya pemanfaatan media pembelajaran seperti buku dan papan tulis, yang digunakan secara konvensional tanpa variasi metode, sehingga menyebabkan suasana*

*pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa kehilangan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, Dampak dari hal tersebut adalah terhambatnya proses pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan stimulasi dan dampak positif dalam mengoptimalkan proses berpikir siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melalui metode audio visual dua dimensi berupa media animasi. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek atau perilaku yang dapat diamati, metode ini menekankan pada konteks secara utuh (holistik), dengan menggunakan pendekatan humanistik. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, media animasi sangat berperan penting dalam meningkatkan antusiasme dan pembentukan proses berpikir kritis siswa melalui media audio visual dua dimensi, hal tersebut akan mempermudah setiap siswa dalam mengilustrasikan materi yang disampaikan pada mata pelajaran IPAS tentang materi daur hidup hewan berkenaan dengan siklus daur hidup hewan kupu-kupu. Bahkan kepala sekolah dan jajaran guru memberikan respons yang sangat positif dalam implementasi media animasi karena memiliki efektivitas dalam meningkatkan semangat, perhatian, dan berpikir kritis terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.*

*Kata Kunci: media animasi, pemanfaatan, berpikir kritis*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembaruan pengalaman yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menjaga kesinambungan sosial. Proses ini berlangsung dalam interaksi sehari-hari, termasuk dalam interaksi antara orang dewasa dan anak-anak. Pendidikan tidak semata-mata berlangsung dalam ranah formal, tetapi juga meliputi proses pengembangan remaja serta lingkungan masyarakat di sekitarnya. Setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam aktivitas pendidikan. Upaya

pendidikan bertujuan mengembangkan potensi diri dan bakat melalui pembelajaran, yang bisa terjadi kapan saja sepanjang hidup seseorang. Karena itu, manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Wulandari, 2019).

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukan media pembelajaran sebagai sarana yang mempermudah proses penyampaian materi serta memperjelas informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah, yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan pelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, motivasi serta antusiasme siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Minat belajar siswa ialah salah satu faktor utama yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih berminat dan aktif terlibat selama proses pembelajaran (Salu dkk., 2022).

Salah satu media yang efektif digunakan adalah animasi. Media animasi tergolong ke dalam multimedia karena memadukan suara, teks, serta gambar bergerak. Animasi merupakan serangkaian gambar yang disusun sehingga menampilkan gerakan tertentu. Kelebihan utama animasi terletak pada kemampuannya dalam memvisualisasikan kejadian secara bertahap dan runtut sesuai alur waktu. Hal ini sangat membantu guru dalam memaparkan materi yang bersifat prosedural atau yang membutuhkan penjelasan tahap demi tahap di kelas (Susanti, 2024).

Keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman siswa serta berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik mereka. Agar siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mampu meraih prestasi belajar yang optimal, pendidik perlu memperhatikan dengan seksama pemilihan model pembelajaran yang tepat. Proses perencanaan tersebut harus mempertimbangkan berbagai hambatan yang mungkin dihadapi siswa serta menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai perkembangan zaman (Pamungkas, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa dikelas IV mengenai minat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran IPAS tema daur hidup hewan, masih cenderung hanya mempelajari materi daur hidup hewan secara teoritis belaka hasil observasi, 20 Mei 2025. Mengacu pada teori berpikir kritis Anderson sebagai revisi dari Taksonomi Bloom (dalam Jiwandono, 2019), keterampilan berpikir kritis berada pada ranah kognitif tingkat C4, yaitu kemampuan menganalisis tentang daur hidup

hewan masih kurang. Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, di mana guru cenderung hanya mengandalkan metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dan tidak terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Permasalahan lain yang muncul adalah minimnya pemanfaatan media pembelajaran, seperti buku dan papan tulis, yang digunakan secara konvensional tanpa variasi metode. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa kehilangan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dampak dari hal tersebut adalah terhambatnya proses pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Padahal, kemampuan berpikir kritis sejatinya dapat dibentuk melalui tahapan-tahapan tertentu, salah satunya dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran yang bersifat kreatif dan menarik, seperti media animasi. Kehadiran animasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan minat

dan ketertarikan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanti Laily (2023) berjudul "Pengembangan Media Animasi Materi Sistem Pernapasan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjir" menunjukkan bahwa media animasi yang dikembangkan terbukti layak digunakan dan mampu menarik minat siswa sebagai media pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari Romita Sari Ayurani (2025) melalui penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Video Animasi Berbasis Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 2 Materi Pengukuran Berat di SDI NU Lawang", yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran mengenai pengukuran berat. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media animasi sangat efektif dan optimal dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Media animasi sendiri merupakan rangkaian gambar tidak bergerak yang diputar secara cepat sehingga menghasilkan efek gerakan seolah-olah hidup. Tidak hanya

gerakan, animasi juga memungkinkan perubahan bentuk maupun warna, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan ketertarikan siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sejauh mana penerapan media animasi audio-visual pada pembelajaran IPAS dapat mendorong kemampuan berpikir siswa. Melalui penggunaan media animasi, siswa diajak untuk lebih mengembangkan imajinasi mereka, sehingga proses berpikir tidak hanya sebatas pada materi yang diajarkan, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul penelitian "Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan".

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan**

Abraham Maslow seorang pelopor terkemuka dalam psikologi humanistik, menciptakan metode humanisme, yang menjadi dasar penelitian ini. Menurut Maslow,

manusia didorong untuk memahami dan menerima diri mereka selengkap mungkin. Gagasan Hierarki Kebutuhan adalah salah satu teorinya yang masih berlaku hingga saat ini. Hirarki kebutuhan tersebut terdiri dari 5 bagian yaitu: (i) Kebutuhan Fisologis (Physiological Needs), (ii) Kebutuhan akan Rasa Aman (Safety and Security Needs), (iii) Kebutuhan akan Cinta dan Kasih Sayang (Love and Belonging Needs), (iv) Kebutuhan akan Harga Diri (Esteem Needs), (v) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (Self Actualization).

Penelitian ini berfokus pada teori kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization), dimana dalam konteks pembelajaran disekolah siswa berfungsi sebagai aktor utama dalam pembelajaran (student-centered), di mana mereka diberikan kebebasan untuk menginterpretasikan dan memberi makna pada pengalaman belajar mereka sendiri. Harapannya adalah agar siswa mampu mengenali potensi mereka, mengoptimalkan potensi positif, serta mengurangi pengaruh dari potensi negatif yang mungkin dimiliki. Dalam implementasinya menggunakan model pembelajaran humanisme berupa The Accelerated Learning,

dimana guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran seperti audio, visual, audio visual dan animasi (Sabaruddin, 2020).

### **Jenis Penelitian**

Dalam pandangan Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari ungkapan lisan, tulisan, serta perilaku subjek yang dapat diamati. Metode ini menekankan pada konteks secara utuh (holistik). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan “makna data”, yaitu kejadian yang dapat diamati oleh peneliti dan didukung oleh bukti-bukti. Kompetensi dan wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian sangat penting untuk memahami kejadian ini (Zuchri, 2021).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian sangat penting untuk pelaksanaan yang tepat, oleh karena itu peneliti dengan hati-hati mempertimbangkan sejumlah faktor sebelum memutuskannya. Peneliti telah melakukan pra-survei untuk menilai kelayakan lokasi sebelum memilihnya. Lokasi penelitian yang dipilih adalah MI Raudlatus Shibyan di Desa Plampang, Kecamatan Paiton,

Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

### **Sumber Data**

Pada bagian ini merupakan tahapan proses pengumpulan dan pencarian data yang relevan dari masalah yang sedang diteliti. Topik yang menyediakan data dan memberikan petunjuk yang komprehensif tentang pengumpulan dan pengolahan data dikenal sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, studi literatur, dan prosedur wawancara dalam kerangka kerja kualitatif. Ada dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019).

### **Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama, tidak melalui perantara. Informasi ini juga dikenal sebagai data primer karena dikumpulkan di tempat oleh peneliti atau orang lain yang membutuhkan informasi tersebut. Data primer ini yang dianggap sebagai data yang unik atau baru biasanya dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan anggota staf yang relevan dan pihak sekolah, seperti kepada Kepala Sekolah MI Raudlatus Shibyan, dan

guru IPAS, sehingga waktu di wawancara bisa memperoleh bagaimana Pelaksanaan Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan.

### **Data Sekunder**

Data sekunder ialah informasi yang tidak secara langsung berasal dari sumber data, seperti buku atau makalah. Melainkan berasal dari perantara atau pihak kedua, seperti membaca, meneliti, dan memahami melalui media lain. Pada umumnya data sekunder ini dapat dihasilkan dari data yang memang sudah ada sebelumnya yang dapat di manfaatkan oleh peneliti karena adanya persamaan problem maupun objek penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai pada Penelitian ini adalah Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan, dan sumber dari judul skripsi, jurnal, buku, dan lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Seseorang dapat memperoleh data dari berbagai sumber dan cara.

Data primer dan sekunder adalah dua kategori yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi pribadi. Sumber primer menawarkan informasi langsung dari orang yang benar-benar melihat peristiwa yang diteliti, sedangkan bahan sekunder diperoleh melalui perantara seperti orang lain atau catatan. Penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 233–234).

Berikut ini merupakan uraian detail terkait metode penelitian yang digunakan:

### **Wawancara**

Cara lain untuk memikirkan wawancara adalah sebagai prosedur pertanyaan dan tanggapan langsung yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan informan. Orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka selama wawancara, yang melibatkan pewawancara dan orang yang diwawancarai. Metode pengumpulan data ini sering digunakan, terutama ketika para penyelidik ingin melakukan investigasi awal untuk menentukan situasi yang memerlukan investigasi lebih lanjut (Sugiyono, 2019: 233).

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan komunikasi langsung dengan para pemangku kepentingan terkait. Penulis memutuskan untuk menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data yang relevan dan detail yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Kepala Sekolah dan Guru IPAS akan diwawancarai oleh peneliti di MI Raudlatas Shibyan, dalam Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatas Shibyan.

### **Observasi**

Observasi merupakan aktivitas yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Proses ini melibatkan ingatan dan pengamatan sebagai dua komponen penting. Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan kegiatan memperhatikan subjek penelitian dengan seksama untuk menghasilkan pengetahuan dan wawasan yang relevan dengan tujuan dan tantangan penelitian (Sugiyono, 2019 : 233).

Peneliti melakukan pengamatan tentang Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatas Shibyan. Dalam situasi ini, peneliti menjalankan peran sebagai pengamat yang berdiri secara netral dan mandiri.

### **Hasil Dokumentasi**

Dokumentasi atau catatan peristiwa, dan biasanya dalam bentuk esai, gambar, atau karya kreatif lainnya oleh individu. Catatan pelayanan terpadu satu pintu, buku, buku harian, dan catatan tertulis lainnya dapat ditemukan dan dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, yang dapat ditemukan di media cetak dan online. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mendefinisikan kasus yang akan diteliti selama tahap penelitian pendahuluan (Sugiyono, 2019 : 234).

Peneliti akan menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini, termasuk foto-foto yang diambil selama kegiatan berlangsung. selama melaksanakan Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatas Shibyan.



*Gambar 1: Kegiatan belajar mengajar*



*Gambar 2: Kegiatan praktik*



*Gambar 3: Hasil evaluasi pembelajaran*

### **Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (dalam Riyanti, 2019) menggambarkan teknik analisis data kualitatif sebagai proses multi-langkah yang meliputi bekerja dengan data, mengorganisasikannya,

mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit yang kemudian dapat diolah, disusun secara sistematis, serta dianalisis untuk menemukan pola, mengidentifikasi komponen-komponen yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, serta mencari tahu apa yang dapat dibagikan kepada orang lain. Prosedur yang digunakan dalam analisis data penelitian ini meliputi:

### **Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sejumlah data dan informasi yang sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian. Selama tahap penelitian berlangsung, tahap ini dilaksanakan secara terpadu dengan beberapa unsur penelitian melalui penggunaan satu atau beberapa metode pengumpulan data kualitatif. Peneliti mulai menginterpretasikan setiap data yang telah dikumpulkan mengenai penggunaan materi media animasi dari berbagai publikasi, termasuk buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Untuk menjawab permasalahan yang diangkat, peneliti juga memberikan penjelasan yang mudah dibaca dan dipahami.

### **Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasikan data

yang relevan untuk penyajian yang efektif. Reduksi data dilakukan dengan memeriksa hasil rekaman observasi dan wawancara untuk menciptakan gambaran menyeluruh dan menyeluruh dari subjek penelitian. Gambaran yang luas tentang hal yang sebelumnya tidak diketahui yang sedang diteliti adalah hasil dari penyelidikan ini. Data yang diungkap dalam penyelidikan ini adalah data yang tepat dan menyeluruh (Sugiyono, 2019).

### **Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian dimaksudkan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang diperoleh dari lapangan memungkinkan untuk menyusun kesimpulan dan merancang tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, data disajikan secara sistematis dengan harapan agar lebih gampang dipahami mengenai Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan.

### **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian yang dirumuskan sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Bagian ini memuat jawaban terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini berisi tentang data yang bersangkutan mengenai Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan.

### **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Sukmadinata validitas merupakan serangkaian cara yang ditempuh oleh peneliti di dalam penelitiannya untuk menguji keabsahan data dan kredibilitas hasil penelitiannya. Teknis keabsahan data atau validitas di sini, merupakan elemen yang berperan signifikan untuk menguji resistansi hasil penelitian, sejauh mana memiliki ketersesuaian dengan kenyataan yang secara objektif terjadi (Kusumastuti, 2019).

Sugiyono (2019:368) mendefinisikan triangulasi sebagai strategi pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai pendekatan dan sumber data yang telah ada sebelumnya. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan beberapa metode

pengumpulan dari banyak sumber, sehingga dapat mengumpulkan dan menguji kebenaran data. Menggunakan sumber untuk verifikasi selain triangulasi sumber dan prosedur ialah salah satu pendekatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan kredibilitas data melalui pengecekan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data mengenai bagaimana Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatu Shibyan. Dengan menerapkan wawancara sebagai langkah awal, dilanjutkan observasi, dan diselesaikan dengan dokumentasi.

### **Triangulasi Sumber**

Menurut (Sugiyono, 2019:368) proses pengumpulan informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi yang sama dikenal sebagai triangulasi sumber. Pendekatan ini digunakan untuk memvalidasi informasi yang

dikumpulkan dari beberapa sumber untuk menilai keandalan data. Setelah deskripsi dan klasifikasi data yang dikumpulkan dari sumber-sumber ini, informasi lebih lanjut dikumpulkan dari informan yang memiliki pengetahuan yang relevan. bagaimana Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatu Shibyan.

### **Triangulasi Waktu**

Menurut (Sugiyono, 2019:368) Tingkat validitas data sering bergantung pada kondisi waktu pelaksanaan. Proses wawancara yang dilakukan di pagi hari, ketika subjek masih relatif segar dan tidak terpengaruh oleh masalah, biasanya menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan dan bermakna. Hasilnya, data dapat diverifikasi dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai kondisi atau pada waktu yang berbeda untuk menentukan keandalannya.

### **Tahapan Penelitian**

#### **Tahap Persiapan**

Pada titik ini, peneliti memutuskan untuk memilih MI Raudlatu Shibyan sebagai tempat penelitian. Penetapan sekolah ini

sebagai tempat penelitian didasari oleh fakta bahwa sekolah tersebut menjadi tempat berlangsungnya Daur Hidup Hewan, sebuah proyek yang berfokus pada penggunaan media animasi untuk mengajarkan isi dari daur hidup hewan kupu-kupu kepada para siswa. Proyek ini merupakan bagian dari mata pelajaran IPAS, sebuah mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas empat. Peneliti menemukan isu-isu menarik di lembaga ini yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi yang relevan, membuat agenda kegiatan, mengurus perizinan formal dan informal, menentukan judul penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian seperti buku catatan, alat tulis, dan telepon genggam untuk dokumentasi dan perekaman wawancara.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Peneliti mengumpulkan informasi selama tahap implementasi dengan mengamati dan berbicara dengan kepala sekolah dan guru IPAS, khususnya yang berkaitan dengan IPAS. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan fakta-fakta

kegiatan bertema daur hidup hewan kupu-kupu yang menggunakan media animasi untuk mengajarkan siswa kelas IV di MI Raudlatus Shibyan tentang pentingnya isi dari daur hidup hewan kupu-kupu dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai sumber data tekstual di lapangan, seperti buku, jurnal, serta bahan lain yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti juga melakukan dokumentasi guna melengkapi data yang diperoleh selama proses penelitian.

#### **Tahap Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan dan pengelompokan data penelitian selesai, informasi yang bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian dianalisis.

#### **Tahap Penyelesaian**

Tahap selanjutnya setelah menyelesaikan analisis data adalah menyusun ringkasan temuan studi dan laporan penelitian.

#### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja dan metodis dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman

dan efektif bagi siswa serta guru. Guru memiliki kewajiban untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perolehan informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya yang menyatakan bahwa teori konstruktivis memandang pembelajaran sebagai proses konstruksi pengetahuan dan bukan semata-mata hafalan. Upaya yang terencana diperlukan dalam pengembangan pendidikan agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan tercapainya program pembelajaran (Taskira, 2023: 41).

Metrik penting untuk mengevaluasi peningkatan kualitas pembelajaran siswa adalah tingkat keterlibatan mereka selama proses belajar mengajar. Jika siswa dapat menanggapi pertanyaan, bersemangat untuk melakukan kegiatan ketika diberikan, dapat mengajukan pertanyaan kepada instruktur atau teman sebaya, dan secara umum senang menerima tugas belajar, mereka dianggap memiliki perilaku belajar yang sangat baik. Hal ini mengharuskan siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan

pendidikan tidak akan tercapai jika siswa menunjukkan tingkat keterlibatan belajar yang rendah dan tidak berpartisipasi secara aktif (Sari & Sitohang, 2018; Tempola et al., 2020). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Raudlatus Shibyan, aktifitas pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga siswa hanya menyelesaikan tugas sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan guru mengendalikan sebagian besar proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada menurunnya tingkat keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ipas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Bapak (Rustam Supriyanto, M.Pd) di MI Raudlatus Shibyan, mengenai minat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran IPAS tentang siklus daur hidup hewan berupa daur hidup hewan kupu-kupu, masih cenderung hanya mempelajari siklus daur hidup hewan secara teoritis belaka. Menurut teori Anderson mengenai revisi Taksonomi Bloom (dalam Jiwandono, 2019: 465), keterampilan berpikir kritis pada level kognitif C4 yang berfokus pada kemampuan menganalisis siklus

hidup kupu-kupu masih belum berkembang secara maksimal.

Permasalahan tersebut muncul karena proses belajar mengajar cenderung didominasi oleh pendekatan ceramah, sehingga siswa belum terfasilitasi untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran menjadi komponen utama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Bali & Zahroh, 2023), karena media berperan sebagai sarana untuk memperjelas materi, meningkatkan ketertarikan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Permasalahan berikutnya terletak pada minimnya optimalisasi media pembelajaran, seperti buku dan papan tulis, yang penggunaannya masih didominasi metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, proses pengembangan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS belum dapat tercapai dengan maksimal.

Karena pada dasarnya, pembentukan berpikir kritis hanya bisa dibentuk melalui beberapa tahapan yang dilakukan salah satunya dengan

menggunakan media kreatif dan unik seperti media animasi dua dimensi. Kondisi seperti inilah yang terjadi di MI Raudlatus Shiban. Memanfaatkan media sebagai alat pendidikan dapat membantu dalam komunikasi pesan (materi pembelajaran) dan menjelaskan maknanya, menarik minat siswa dan mempengaruhi ide, perasaan, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dapat memperoleh manfaat dari perubahan cara penggunaan media pembelajaran (Taskira, 2023: 42).

Media pembelajaran dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan cara menyampaikan informasi dengan lebih jelas, meningkatkan proses dan hasil belajar, mempertajam rentang perhatian, mengatasi masalah-masalah indrawi, memberikan pengalaman yang konsisten, dan memfasilitasi komunikasi langsung antara siswa dengan guru (Junaidi, 2019: 50). Dengan demikian, pemanfaatan media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran tidak lagi monoton dan tidak hanya berorientasi pada guru, melainkan mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif berbasis digital dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, terutama di lingkungan madrasah (Listrianti, Papatungan, & Qowiyah, 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar penerapan media animasi dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengembangkan proses berpikir secara lebih mendalam, dan dibalik media animasi adalah untuk menginspirasi imajinasi siswa. Media animasi dapat digunakan untuk membahas berbagai topik yang berbeda di samping arah pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian "Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata

Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan".

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 informan yang menjadi sebuah sumber informasi, diantaranya : Kepala sekolah MI Raudlatus Shibyan, Guru mata pelajaran IPAS, serta Siswa Keseluruhan kelas IV. Adapun dari ketiga informan ini, peneliti bisa mendapatkan informasi terkait Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan.

Hasil wawancara dengan Kepala MI Raudlatus Shibyan menghasilkan analisis mengenai Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan.

Berikut adalah temuan dari analisis tersebut (Rustam Supriyanto, 14 Juli 2025).

a. Kebijakan dan dukungan kepala sekolah terhadap pemberlakuan media animasi di kelas IV Mi Raudlatus Shibyan. Kebijakan dan dukungan kepala sekolah terhadap

pemberlakuan media animasi di kelas IV Mi Raudlatus Shibyan dapat memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Media animasi adalah bentuk komunikasi visual yang dapat memperkaya metode pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS terhadap berbagai konsep dan materi pelajaran. Penggunaan media animasi dalam rangkaian pembelajaran semakin banyak diterapkan dan memperoleh perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Menerapkan animasi sebagai media dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan, seperti yang dijelaskan dalam skripsi yang berjudul " Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanti Laily (2023) berjudul "Pengembangan Media Animasi Materi Sistem Pernapasan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjir" menunjukkan bahwa media animasi yang dikembangkan terbukti layak digunakan dan mampu menarik minat siswa sebagai media pembelajaran.

**b.** Dukungan menyeluruh dari kepala sekolah terhadap pengembangan media animasi secara berkelanjutan menunjukkan adanya visi strategis

jangka panjang dalam menjadikan media animasi sebagai sarana pembelajaran.

Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam beberapa aspek :

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) : Kepala sekolah yang berkomitmen penuh akan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam menghadirkan media animasi dalam pembelajaran. Guru-guru akan didorong untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

2) Pengadaan Sumber Daya: Dengan komitmen penuh, kepala sekolah akan berusaha untuk mengalokasikan anggaran dan sumber daya lainnya agar media animasi dapat diakses oleh semua siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hal ini bisa mencakup pengadaan perangkat, software, dan bahan-bahan pendukung lainnya.

3) Penyediaan Ruang dan Waktu: Kepala sekolah akan berusaha untuk menyediakan ruang dan waktu yang memadai bagi guru dan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam menggunakan media animasi secara efektif. Ini

termasuk dukungan dalam mengatur jadwal pembelajaran.

4) Pengukuran dan Evaluasi : Kepala sekolah yang berkomitmen penuh akan menetapkan indikator keberhasilan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan media animasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, manfaat dan efektivitas media animasi dapat terus ditingkatkan.

Namun, perlu diingat bahwa komitmen penuh ini juga harus disertai dengan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa manfaat dari penggunaan media animasi benar-benar terwujud dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus tetap terbuka terhadap inovasi dan teknologi pembelajaran lainnya guna menjaga relevansi dan efektivitas dari metode pembelajaran yang diadopsi.

Sedangkan menurut hasil wawancara dari guru IPAS (Elok Basyiroh Muzayyanah, 14 Juli 2025) menghasilkan Analisa sebagai berikut ini :

**a.** Penggunaan media animasi merupakan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Raudlatus Shibyan. Penggunaan media animasi sebagai

inovasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan keuntungan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan berbeda dari metode konvensional. animasi bisa membantu memecah kebosanan dan meningkatkan minat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang baru, guru bisa mencoba memanfaatkan kepopuleran dan daya tarik visual animasi untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

**b.** Meningkatkan tingkat pemahaman siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS secara representatif tentang siklus daur hidup hewan. Media animasi dapat menjadi alat yang tepat guna dalam menyampaikan pesan-pesan penting, seperti rangkaian daur hidup hewan kupu-kupu. Dalam konteks ini, guru dapat menggunakan media animasi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting, seperti nilai-nilai kesabaran dalam proses perubahan, ketekunan dan harapan serta keindahan diakhir perjuangan yang terkandung dalam kupu- kupu tersebut.

c. Pembentukan nalar kritis dapat dioptimalisasikan karena ditopang dengan media animasi audio visual yang dapat menjadi stimulus bagi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS untuk berpikir. Penggunaan media animasi audio visual dapat membantu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. animasi yang mengandung elemen yang dapat menjadi stimulan bagi siswa kelas IV untuk berpikir lebih dalam, menghubungkan ide-ide, dan mengajukan pertanyaan kritis terhadap suatu topik atau isu. Ini dapat memperkuat pembentukan nalar kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dan kemampuan mereka untuk menganalisis berbagai informasi yang disajikan.

d. Konsistensi dan pengembangan media animasi harus ditingkatkan untuk hasil pembelajaran yang efektif. Agar penggunaan media animasi memberikan hasil pembelajaran yang efektif, konsistensi dalam penerapannya perlu dijaga. Guru harus mengintegrasikan animasi secara konsisten dalam berbagai materi pelajaran dan memberikan penjelasan yang relevan. Selain itu, pengembangan media animasi juga

perlu diperhatikan, baik dari segi kualitas visual, konten, maupun penyampaian pesan agar tetap menarik dan informatif bagi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

e. Media ini menjadi sarana akseleratif dalam melatih kemampuan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS untuk beradaptasi kelak di dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan media animasi, siswa kelas IV dapat terlatih untuk menginterpretasikan informasi secara cepat dan mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam gambar atau narasi. Kemampuan ini akan menjadi nilai tambah bagi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam beradaptasi dengan cepat di dalam masyarakat yang semakin kompleks dan cepat berubah. Selain itu, media animasi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi visual siswa yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Raudlatu Shibyan memiliki potensi untuk meningkatkan minat, pemahaman, nalar kritis. Namun, keberhasilan penggunaan media ini

tergantung pada komitmen dan konsistensi penerapan, serta pengembangan konten yang relevan dan berkualitas.

Selain hasil data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru IPAS disini kami juga menganalisis data dari hasil wawancara dari para siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS, berikut ini merupakan analisisnya (Hasil Wawancara, 14 Juli 2025):

**a.** Penggunaan media animasi dapat membuat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS menjadi lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran. animasi dapat menghadirkan gambaran visual yang menarik dan menghibur, mendorong partisipasi aktif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam pembelajaran. Dengan elemen cerita yang menarik, siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS lebih cenderung berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih proaktif.

**b.** Penggunaan media animasi dapat membuat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS mudah untuk memahami materi yang dipelajari, animasi juga memiliki kemampuan untuk menyederhanakan konsep kompleks menjadi gambar yang mudah dipahami oleh siswa.

Visualisasi dan narasi dalam animasi membantu menggambarkan situasi atau konsep secara konkret, memudahkan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS untuk menghubungkan dan mengingat informasi.

**c.** Penggunaan media animasi sangat menyenangkan karena di dalamnya bersifat menarik dan unik sehingga membuat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS merasa senang dalam melakukan pembelajaran. Media animasi menghadirkan materi yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran terasa lebih variatif dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa kelas empat. Sifat visual dan kreatif dari animasi mengundang perhatian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS, sehingga proses belajar tidak lagi terasa monoton atau membosankan.

**d.** Penggunaan media animasi dapat meningkatkan antusiasme dan atensi siswa kelas empat pada mata pelajaran IPAS dalam mengikuti pelajaran. Animasi dapat menjadi daya tarik utama dalam pembelajaran, membuat siswa lebih bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya

elemen-elemen menarik dalam animasi, siswa kelas IV pada umumnya lebih fokus dan memperhatikan materi yang disajikan dengan lebih baik.

Dengan demikian, penggunaan media animasi dalam pembelajaran memberikan manfaat positif bagi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS, antara lain meningkatkan keterlibatan aktif, mempermudah pemahaman, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan antusiasme dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Merujuk pada temuan dan uraian pembahasan sebelumnya, dapat digambarkan bahwa media animasi ialah salah satu media yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan Kebijakan dan dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap pemberlakuan media animasi di kelas IV. Serta komitmen

penuh kepala sekolah untuk memfasilitasi pengembangan media animasi secara ekstensif menandakan bahwa kepala sekolah memiliki visi jangka panjang dalam mengimplementasikan media animasi sebagai media pembelajaran.

2. Implikasi Penggunaan Media Animasi Tema Daur Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Membentuk Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan. Dalam praktik pembelajaran, media animasi memiliki sejumlah manfaat, antara lain mampu membangkitkan minat belajar dan menghadirkan materi secara lebih konkret dan visual. Hal tersebut berkontribusi pada pemahaman siswa yang lebih mendalam. Meskipun demikian, media animasi tidak terlepas dari kekurangan, terutama kemungkinan munculnya penafsiran yang berbeda-beda. Kesalahan dalam penggunaannya oleh pendidik dapat menimbulkan konsekuensi yang kurang baik terhadap proses belajar.

3. Nilai kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan media animasi dengan materi siklus daur hidup hewan yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran audio visual dua dimensi. Penyajian

animasi tersebut berbentuk video cerita yang di dalamnya terdapat gambar dan penjelasan dalam animasi tersebut yang menceritakan tentang rangkaian daur hidup hewan kupu-kupu dengan teliti dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Makassar.
- Ayurani, Romita Sari. 2025. "Pengembangan Video Animasi Berbasis Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 2 Materi Pengukuran Berat di SDI NU Lawang". Skripsi. Universitas Raden Rahmat. Malang.
- Bali, M. M. E. I., & Zahroh, S. F. (2023). Implementasi media diorama dalam meningkatkan kreativitas siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2943-2952.
- Jiwandono, Robid Nahmu. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik". *Jurnal Ed-Humanistics*. Vol. 04(1):465.
- Junaidi, 2019. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Vol. 3(1):50
- Laily, Nurwanti. 2023. "Pengembangan Media Animasi Materi Sistem Pernapasan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjir". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Listrianti, F., Papatungan, M., & Qowiyah, R. A. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis digital terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Azzainiyah II. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(5), 188-197.
- Pamungkas, Dewi, Mawardi, Suhandi Astuti 2019. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Problem Based Learning". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3 (2):214.
- Riyanti, Febri Rahayu, A Roedhy Koesdyantho, Feri Faila Sufa. 2019. "Implementasi Pembelajaran Multiple Intelligences Howard Gardner (Kecerdasan Kinestetik) Pada Anak Autis". *Jurnal Audi*. Vol. 4(2):114.
- Sabaruddin, S. 2020. "Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis". *Humanika*. Vol.20 (2):152-157.
- Salu, Prisca, Jacob Abolladaka, & Andri Loe. 2022. "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Game Kahoot Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Kupang". *Prosiding Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1(1): 75.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

- Susanti, Helmi. 2024. "Pengembangan Media Animasi Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bumi dan Satelitnya di SMPN 14 Kota Bengkulu. Skripsi. UIN Fatmawati Bengkulu.
- Taskira, A. 2023. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Santa Theresia Langgur Melalui Media Visual animasi Humor". Jurnal Binomial. Vol. 6 (1):41
- Wulandari, Jessi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 59 Seluma". Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Bengkulu.